

### **III. METODE PENELITIAN**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian ini akan menggambarkan secara menyeluruh peristiwa dalam berbagai kondisi dan situasi yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Dengan menggunakan metode ini diketahui gambaran mengenai ekonomi rumah tangga masyarakat Dusun Kaliadem, HUNTAP Pagerjurang, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, meliputi curahan waktu, sumbangan pendapatan, dan tingkat kesejahteraan peternak sapi perah.

#### **A. Metode Dasar Penelitian**

##### **1. Penentuan Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Kaliadem HUNTAP Pagerjurang, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Metode penentuan lokasi menggunakan metode *purposive* atau sengaja, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan HUNTAP yang terbesar dan dapat menampung masyarakat korban Gunung Merapi. Selain itu juga di HUNTAP Pagerjurang semua masyarakatnya memelihara sapi perah.

##### **2. Penentuan Responden**

Responden merupakan seseorang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Responden dalam penelitian ini merupakan peternak sapi perah yang ditentukan kandang sapi perah yang menyatu dengan perumahan HUNTAP Pagerjurang. Hal ini dikarenakan perumahan HUNTAP

dan kandang yang menyatu akan mengurangi pengeluaran, sehinggameningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengambilan responden dilakukan dengan metode sensus dengan total responden 62 peternak sapi perah yang semua responden memiliki kandang yang menyatu dengan HUNTAP.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian yang dilakukan mengenai analisis ekonomi rumah tangga peternak sapi perah “Merapi Project” Di Hunian Tetap Pagerjurang, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari di lapangan. Teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi-informasi tentang penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang nyata dilapangan. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab responden. Wawancara juga dapat menggunakan kuisisioner yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang berhubungan dengan penerimaan, pendapatan, biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha peternakan. Data sekunder merupakan data yang didapat dari Kelurahan Kepuharjo bertujuan untuk mengetahui kondisi tempat penelitian, kondisi masyarakat dan kondisi peternakan yang terdapat pada tempat penelitian ini.

### C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Analisis ini dilakukan dengan langkah produksi susu, harga susu dan penggunaan factor-faktor produksi diasumsikan tetap, setiap hari sapi perah memproduksi minimal 8 liter per hari. Semua produksi susu sapi perah dijual, kegiatan budidaya peternak sapi perah dianggap tetap, sapi dalam kondisi yang produktif dengan hasil yang maksimal. Dengan pembatasan masalah pengambilan data pada penelitian ini yaitu data produksi susu sapi tahun 2016.

### D. Definisi Operasional

1. Hunian Tetap (HUNTAP) adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai tempat relokasi korban Gunung Merapi.
2. Usaha ternak sapi perah adalah kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan dan penanganan sapi perah. Dalam kasus ini peternak sapi perah yang kandangnya menyatu dengan perumahannya.
3. Jumlah sapi perah adalah keseluruhan sapi perah yang peternak punyai (ekor).
4. Anggota keluarga adalah jumlah anggota yang berada dalam satu rumah di keluarga petani (orang).
5. Pekerjaan lain adalah kegiatan yang dilakukan oleh peternak untuk mendapatkan pendapatan. Pekerjaan yang dimaksud pekerjaan selain *on farm* yang dilakukan oleh anggota keluarga peternak.
6. Curahan waktu kerja adalah waktu yang digunakan untuk bekerja (jam/bulan).

- a. Curahan waktu kerja *on farm*, waktu yang digunakan untuk bekerja pada usahatani (sapi perah) (jam/bulan).
- b. Curahan waktu kerja *non farm*, waktu yang digunakan untuk bekerja diluar usahatani atau diluar sektor pertanian (jam/bulan).
7. Pendapatan usahatani adalah total penerimaan peternak sapi perah di kurangi total biaya usahatani (Rp/tahun).
  - a. Pendapatan sapi perah yaitu pendapatan yang berasal dari *on farm* (sapi perah) (Rp/tahun).
  - b. Pendapatan lain-lain yaitu pendapatan yang berasal dari *non farm* (Rp/tahun).
8. Pendapatan total rumah tangga adalah pendapatan usahatani dan luar usahatani dari peternak sapi perah (Rp/tahun).
9. Sumbangan pendapatan adalah sumbangan pendapatan sapi perah terhadap pendapatan total rumah tangga (Rp/tahun).
10. Pengeluaran rumah tangga adalah pengeluaran untuk beban makanan dan non makanan dalam rumah tangga (Rp/tahun).
11. Kesejahteraan Rumah Tangga dapat dihitung menggunakan nilai tukar pendapatan rumah tangga pedesaan (NTPRP).

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai keadaan peternak sapi perah di Dusun Kaliadem, HUNTAP Pagerjurang, Cangkringan, Kabupaten Sleman. Mencari curahan waktu keluarga peternak sapi perah,

sumbangan pendapatan usaha sapi perah, dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani sapi perah dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

### **1. Curahan Waktu**

Analisis curahan waktu kerja bertujuan untuk mengetahui besarnya curahan jam kerja dalam kegiatan rumah tangga. Curahan waktu kerja ini menghitung jam kerja yang dikerahkan oleh tenaga kerja keluarga dalam suatu usaha. Curahan waktu kerja dapat diartikan sebagai jumlah jam kerja yang dihabiskan oleh anggota rumah tangga petani baik dalam usahatani maupun di luar usaha tani termasuk kegiatan non pertanian.

Menurut Sconess (1998) penciptaan hari dilihat dari curahan waktu kerja untuk mencapai penghidupan yaitu 200 hari kerja /tahun, setara dengan 1600 jam kerja/ tahun (1 HKO = 8 jam). Jadi jika curahan waktu kerja pada kegiatan usahatani 1600 jam kerja/tahun, maka telah memenuhi kriteria penciptaan hari kerja. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah waktu yang telah dicurahkan oleh rumah tangga peternak sapi perah Dusun Kaliadem HUNTAP Pagerjuran sudah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga perlu membandingkan besaran waktu yang telah dicurahkan dengan standar waktu yang telah ditentukan Sconess (1998) dengan kriteria jika:

- a. Curahan Waktu Kerja  $< 133,33$  jam kerja/ bulan maka dapat diartikan belum dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. Curahan Waktu Kerja  $\geq 133,33$  jam kerja/ bulan maka dapat diartikan sudah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

## 2. Sumbangan Pendapatan Sapi Perah

Sumbangan pendapatan yang diperoleh dari usaha *on farm* (sapi perah) memiliki sumbangan sedang terhadap total pendapatan rumah tangga. Untuk mengetahui sumbangan pendapatan digunakan rumus:

$$Y = \frac{P_n}{P_t} \times 100\%$$

Keterangan :

- Y = persentase sumbangan pendapatan usaha peternak sapi perah terhadap total pendapatan rumah tangga petani peternak sapi perah  
 P<sub>n</sub> = pendapatan yang berasal dari usaha beternak sapi perah sapi (Rp)  
 P<sub>t</sub> = total pendapatan rumah tangga

Berdasarkan penelitian Pratiwi (2012) untuk menentukan besarnya sumbangan pendapatan *on farm* terhadap pendapatan total menggunakan kriteria :

- Jika sumbangan pendapatan < 25% ; sumbangannya kecil
- Jika sumbangan pendapatan 25-49 % ; sumbangannya sedang
- Jika sumbangan pendapatan 49 – 75 % ; sumbangannya besar
- Jika sumbangan pendapatan > 75 %; sumbangannya besar sekali

## 3. Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak Sapi Perah

Tingkat kesejahteraan berdasarkan NTPRP (nilai tukar pendapatan rumah tangga pedesaan) dengan membandingkan Total Penerimaan Rumah Tangga dengan Total Pengeluaran Rumah Tangga. Untuk mencari tingkat kesejahteraan berdasarkan NTPRP:

$$NTPRP = Y/E$$

$$Y = Y_P + Y_{NP}$$

$$E = E_P + E_{NP}$$

Dimana :

- Y = Pendapatan total rumah tangga peternak sapi perah  
 E = Pengeluaran total rumah tangga peternak sapi perah  
 Y<sub>P</sub> = Total pendapatan dari peternak sapi perah

$Y_{NP}$  = Total pendapatan dari non peternak sapi perah  
 $E_P$  = Total pengeluaran peternak sapi perah  
 $E_{NP}$  = Total pengeluaran non peternak sapi perah

Dari perhitungan NTPRP dapat diketahui tingkat kesejahteraan rumah tangga,  
dengan kategori kesejahteraan :

Sejahtera :  $NTPRP \geq 1$   
Kurang Sejahtera :  $NTPRP < 1$